JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i3
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 24 Januari 2025 | **Revised:** 12 Februari 2025 | **Accepted:** 22 Februari 2025

Pengembangan Webgis Storymap Kudtour sebagai Media Informasi Pariwisata: Studi Kasus Pariwisata di Kabupaten Kudus

Evin Yulianto[1], Wafda Nailal Izza[2], Ecca Lailatul Izza[3], Intan Noor Aini[4], Norita Agustina[5], Budi Prasetiyo[6]
[1]Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, yuliantoevin99@students.unnes.ac.id
[2]Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, wafdanaila0311@students.unnes.ac.id
[3]Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, eccala@students.unnes.ac.id
[4]Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, intanoraini@students.unnes.ac.id
[5]Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, noritasubagyo@students.unnes.ac.id
[6]Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, bprasetiyo@mail.unnes.ac.id

Corresponding Author: yuliantoevin99@students.unnes.ac.id[1]

Abstract: *The tourism sector is one of the important sectors for the Indonesian economy which contributes the 4th largest foreign exchange. Almost every region has tourism, including in Kudus Regency. Based on the Tourism and Culture Office, there are 6 main attractions in Kudus Regency, namely Menara Kudus, Identity Monument, Taman Krida Wisata, Colo, Kretek Museum, Pati Ayam Antiquities Site and besides the main tours, there are several other tours, both, natural, historical, and cultural. The attractiveness of several tours is still low, especially in the delivery of promotions that are less varied and innovative. Therefore, the development of tourism promotion innovations using spatial-based web or WebGIS called storyMap. This innovation is named Kudtour which contains complete tourism promotion and information in kudus regency. The objectives in this research are 1). Knowing tourist attraction information in Kudus Regency 2). Knowing the presentation of information and tourism promotion with WebGIS StoryMap Kudtour 3). Knowing the implementation of WebGIS StoryMap Kudtour on tourist attractions in Kudus Regency. The research method uses Research and Development (RnD) with 3 stages, including introduction, development, and implementation. The data collection methods used were observation and interviews. The research results show that (1.) there are 7 tourist attractions displayed in the Kudtour WebGIS StoryMap. (2.) WebGIS StoryMap Kudtour has an attractive design appearance with the main feature, namely a tour map to describe the location of tourist attractions in detail. Validation of Kudtour's WebGIS StoryMap shows decent results with implementation carried out through integrated brochures with barcode links for visitors and tourist attraction managers.*

Keyword: *Kudus, Tourism, StoryMap Kudtour*

Abstrak: Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting bagi ekonomi Indonesia yang menyumbang devisa negara terbanyak ke-4. Hampir setiap daerah memiliki pariwisata, termasuk di Kabupaten Kudus. Berdasarkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, terdapat 6 objek wisata utama di Kabupaten Kudus, yaitu Menara Kudus, Tugu Identitas, Taman Krida Wisata, Colo,Museum Kretek, Situs Purbakala Pati Ayam dan Disamping wisata utama, terdapat berberapa wisata lain, baik, alam,Sejarah, maupun budaya. Daya Tarik berberapa wisata masih rendah khususnya dalam penyampaian promosi yang kurang variatif dan inovatif. Oleh karena itu, dilakukan pengembangan inovasi promosi pariwisata menggunakan web berbasis spasial atau WebGIS yang disebut storyMap. Inovasi ini diberi nama Kudtour yang berisi tentang promosi dan informasi pariwisata di Kabupaten kudus secara lengkap. Tujuan dalam penelitina ini adalah 1). Mengetahui informasi objek wisata di Kabupaten Kudus 2). Mengetahui penyajian informasi dan promosi pariwisata dengan WebGIS StoryMap Kudtour 3). Mengetahui implementasi WebGIS StoryMap Kudtour pada tempat wisata di Kabupaten Kudus. Metode penelitian menggunakan Research and Development (RnD) dengan 3 tahapan, meliputi pendahuluan, pengembangan, dan implementasi. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1.) terdapat 7 Objek wisata yang ditampilkan dalam *WebGIS StoryMap* Kudtour. (2.) *WebGIS StoryMap* Kudtour memiliki tampilan desain yang menarik dengan fitur utama yaitu tour peta untuk menggambarkan lokasi tempat wisata secara detail. Validasi *WebGIS StoryMap* Kudtour menunjukkan hasil yang layak dengan mplementasi yang dilakukan melalui brosur yang terintegrasi dengan barcode link kepada pengunjung dan pengelola tempat wisata.

Kata Kunci: Kudus, Pariwisata, *StoryMap Kudtour*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim kepulauan dengan 17.508 pulau dan 278,8 juta jiwa penduduk pada tahun 2023 meningkat 1,1% dibandingkan tahun 2022 sebesar 275,7 juta jiwa (BPS, 2023). Tingginya jumlah pulau dan penduduk, mengakibatkan terdapat berbagai macam keanekaragaman hayati dan non-hayati merupakan rumah bagi 12% mamalia, 16% reptil dan amfibi, 17% burung, 10% tanaman berbunga, serta 25% spesies ikan tersebar di 17.500 pulau-pulau yang ada di Indonesia (Guntur& Slamet, 2019). Selain itu, Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, bahasa, agama dan budaya yang berbeda dapat dilihat dari rumah adat, upacara adat, tarian adat, pakaian adat tradisional hingga makanan khas daerah yang berbeda-beda (Lintang & Najicha, 2022). Berbagai jenis keanekaragaman ini berpengaruh pada berbagai sektor, salah satunya menjadi potensi pariwisata.

Pariwisata merupakan sektor yang penting sebagai penyumbang devisa negara terbanyak ke-4 dengan total 10 miliar USD (Widagdyo, 2015). Pada tahun 2020, terjadi bencana covid 19, Dimana seluruh aktifitas dari sektor Pariwisata mengalami penurunan, akibat dari mewabahnya virus ini. (Benony, 2020).Berdasarkan data BPS, rata-rata jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia antara tahun 2017-2019 sekitar 15,3 juta orang per tahunnya, namun pada saat pandemi tahun 2020 jumlahnya hanya sekitar 4 juta orang wisman atau 26% dari kondisi sebelum pandemi (Paludi 2022). Oleh karena itu, dalam meningkatkan kembali eksistensi objek wisata pasca covid, dibutuhkan suatu upaya promosi atau pengenalan pariwisata pada daerah-daerah terdampak, salah satunya di Kabupaten Kudus.

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah, dengan kondisi geografis terletak pada persimpangan jalur transportasi utama Jakarta-Semarang-Surabaya dan Jepara-Grobogan (Setiaji & Setiawan, 2016). Dilihat dari peluang investasi bidang pariwisata, di Kabupaten Kudus terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan, baik itu wisata alam, wisata budaya maupun wisata religi yang tersebar di beberapa Kecamatan dan beberapa objek

wisatanya ada yang terkenal hingga ke mancanegara (Rahma & Handayani, 2017). Berdasarkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, terdapat 6 objek wisata utama di Kabupaten Kudus yaitu Menara Kudus, Tugu Identitas, Taman Krida Wisata, Colo,Museum Kretek dan Situs Purbakala Pati Ayam (Taqwim, 2021).

Namun daya tarik wisata di Kudus masih rendah, disebabkan minimnya informasi terkait tempat wisata, khususnya Masyarakat dari luar Kudus. Meskipun pemerintah pada Kabupaten Kudus sudah berupaya dalam mengadakan promosi dengan penyebaran pamflet, leaflet, brosur, tetapi dalam metode tersebut masih minim dalam menginformasikan kepariwisataan secara meluas karena bersifat sementara dan tidak terintegrasi dengan teknologi (Nurhindarto dkk., 2020).Penyampaian promosi yang masih manual membuat masyarakat baik dari dalam maupun luar kudus kurang mendapatkan informasi kepariwisataan yang lengkap (Lestari dkk. 2020).Salah satu wujud pengembangan pariwisata, yaitu terus-menerus mempromosikan tempat-tempat wisata potensial secara optimal dengan media informasi tentang objek wisata memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Mayashofa & Nashiroh, 2021).

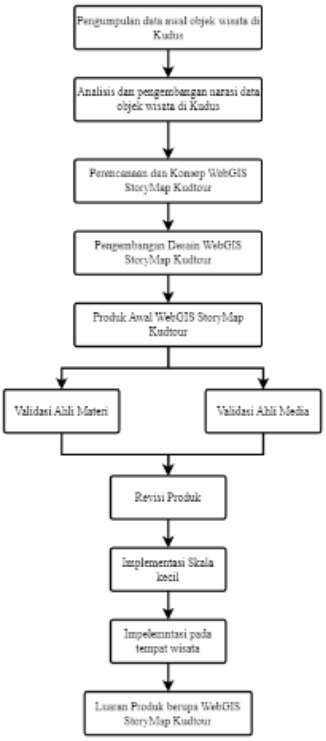
Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu inovasi media inovatif untuk menyampaikan dan mempromosikan pariwisata yang berisi data objek wisata di Kabupaten Kudus. StoryMap merupakan fitur *ArcGIS* yang berisi informasi spasial untuk menyampaikan informasi (Dimaryati & Priyono, 2023). Fitur ini memiliki fitur utama berupa peta interaktif WebGIS yang digunakan untuk memvisualisasikan objek wisata di Kudus.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian RnD dengan tujuan untuk mengembangkan inovasi WebGIS berbasis StoryMap sebagai media promosi dan informasi tentang pariwisata di Kudus. Penelitian ini mempunyai tahapan dengan tujuan membatasi penelitian dalam prosesnya agar dapat berjalan secara sistematis, antara lain sebagai berikut.

1. Tahap pendahuluan dilakukan dengan melakukan pengumpulan data terkait tempat wisata. Pengumpulan data melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada pengunjung dan pengelola tempat wisata, serta studi literatur pada internet untuk mengembangkan dan mengintegrasikan data yang sudah didapat.
2. Tahap pengembangan yaitu desain WebGIS StoryMap Kudtour menggunakan aplikasi *ArcGIS online*. Setelah itu dilakukan uji validasi kepada ahli media dan materi terkait kevalidan produk WebGIS StoryMap Kudtour.
3. Tahap implementasi dilakukan dengan uji validasi media. Setelah media telah memenuhi kriteria, maka dilakukan pengujian dalam skala kecil terhadap 3-4 orang untuk menguji konsistensi dalam beroprerasinya WebGIS StoryMap Kudtour. Setelah itu, dilakukan implementasi dengan menaruh link WebGIS StoryMap Kudtour pada tempat-tempat wisata yang sudah di observasi dalam bentuk brosur dan *barcode*.

Dalam mengimplementasikan tahapan penelitian, dibutuhkan proses pengembangan WebGIS StoryMap Kudtour dari mulai konsep sampai luaran produk WebGIS StoryMap Kudtour yang terangkum pada diagram alir dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Data kedua yang dibutuhkan berupa hasil analisis data hasil observasi dan wawancara pada pengumpulan data awal menggunakan analisis naratif, sedangkan untuk analisis data kelayakan WebGIS StoryMap Kudtour berasal dari instrumen validasi ahli media dan ahli materi berdasarkan indikator instrument validasi media yang sudah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi objek wisata di Kabupaten Kudus

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, terdapat berberapa objek wisata yang menjadi objek pengembangan dari WebGIS StoryMap Kudtour, antara lain sebagai berikut.

Menara Kudus

Menara Kudus bukan hanya sekadar bangunan bersejarah, tetapi juga simbol kekuatan dan keindahan. Dibangun pada abad ke-16 oleh Sunan Kudus, menara ini menjadi penanda penting dalam sejarah peradaban Islam di Indonesia. Masjid ini memiliki keunikan arsitektur yang akan membuat wisatawan berdecak kagum. Secara keseluruhan arsitektur masjid ini pun merupakan perpaduan antara arsitektur khas bangunan Hindu-Buddha dengan budaya Islam. Masjid Menara Kudus dibuat dari tumpukan batu bata yang beratap kayu dengan bentuk limas segi empat. Tepat di belakang bangunan limas Masjid Menara Kudus terdapat makam Sunan Kudus yang menjadi tujuan utama parawisatawan. Makam ini biasanya ramai dikunjungi peziarah pada saat menjelang ramadan dan pada saat libur Lebaran.

Museum Kretek

Museum ini bukan sekadar ruang penyimpanan artefak, tetapi juga sebuah perjalanan yang memikat melalui sejarah dan budaya kretek, ikon rokok tradisional Indonesia. Museum Kretek menghidupkan kembali sejarah dan warisan budaya kretek melalui pameran yang informatif dan interaktif. Museum ini menghadirkan berbagai koleksi termasuk kiprah Raja Kretek Kudus, julukan yang diberikan untuk Nitisemito seorang pendiri Pabrik Rokok Bal Tiga. Wisatawan juga dapat melihat foto para pendiri pabrik kretek, media promosi rokok

kretek, alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan rokok kretek, mulai dari peralatan konvensional hingga modern.

Museum ini menghadirkan berbagai koleksi termasuk kiprah Raja Kretek Kudus, julukan yang diberikan untuk Nitisemito seorang pendiri Pabrik Rokok Bal Tiga. Wisatawan juga dapat melihat foto para pendiri pabrik kretek, media promosi rokok kretek, alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan rokok kretek, mulai dari peralatan konvensional hingga modern.

Museum Jenang

Dalam museum ini, terdapat berbagai jenis jenang yang disajikan dalam beragam varian rasa dan bentuk. Mulai dari jenang abang (berwarna merah) hingga jenang hijau, serta berbagai varian jenang dengan campuran kacang, biji-bijian, atau bahkan buah-buahan. Museum Jenang menampilkan koleksi berbagai jenis jenang, makanan khas Kudus yang terbuat dari beras ketan, gula, santan, dan rempah-rempah lainnya. Jenang adalah salah satu ikon kuliner khas Kudus yang terkenal di seluruh Indonesia

Selain sebagai pusat informasi tentang jenang, museum ini juga memamerkan hal-hal yang berkaitan dengan kota kudus, seperti Al-Qur'an Raksasa,benda-benda bersejarah, sampai diorama tempat-tempat di Kudus.Dari setiap sudut, museum ini memancarkan keunikan dan keindahan dari keberagaman budaya kuliner.

Sunan Muria

Sunan Muria adalah salah seorang wali penyebar Islam di Jawa yang tergabung dalam kelompok Wali Songo yang dimakamkan di wilayah gunung muria.Makam Sunan Muria merupakan salah satu bukti arkeologis yang berkenaan dengan masa awal perkembangan Islam di Jawa khususnya di wilayah Kudus, Pati dan sekitarnya. Makam Sunan Muria berada di puncak Gunung Muria, tepatnya Desa Colo, Kecamatan Dawe, sekitar 1600 m dpl dan selalu ramai peziarah. Pengunjung harus melangkah 7000 tangga untuk mencapai kompleks kuburan atau menggunakan sepeda motor taksi dari terminal Colo.

Museum Patiayam

Museum Patiayam berdiri dilatarbelakangi adanya keperluan pemindahan tempat dengan ruang yang lebih banyak. Tahun 2014 mulai dibangun museum dan mulai di tempati akhir tahun 2014.

Primadona di Museum Patiayam berupa gading Gajah Stegodon dengan panjang 3,7m yang merupakan temuan istimewa. Koleksi di museum ini termasuk temuan yang bagus dan terlengkap karena hampir 17 spesies di antara fauna laut, fauna rawa, fauna darat, dan bahkan artefak atau alat budaya. Tempat penyimpanan utama berada di museum, namun terdapat tempat asli ditemukannya fosil utuh berada di gardu atraksi yang lokasinya tidak jauh dari Museum Patiayam.

Pasar Sarwono

Pasar sarwono merupakan pasar unik yang hadir setiap Minggu Legi atau setiap 36 hari sekali di ujung Selatan Kabupaten Kudus. Disebut Sarwono memiliki makna pasar ngisor wono (alas). Yaitu pasar yang terletak di bawah hutan dengan konsep alam pohon-pohon jati.

Keunikan lain di pasar sarwono adalah semua transaksi di dalam Kawasan pasar menggunakan kepengen atau koin kayu. Pengunjung harus menukarkan mata uang asli dengan koin kayu sebelum masuk ke Pasar. Setiap koinnya bernilai Rp 2.000 yang bisa digunakan untuk membeli aneka kuliner yang disajikan.pasar sarwono menyuguhkan aneka jenis kuliner jadul atau tradisional karya masyarakat desa Mulai dari nasi jagung, tiwul, dawet, wedang coro, gethuk, sego kenduri, botok, pepes, dan aneka jenis kuliner tradisional lainnya.

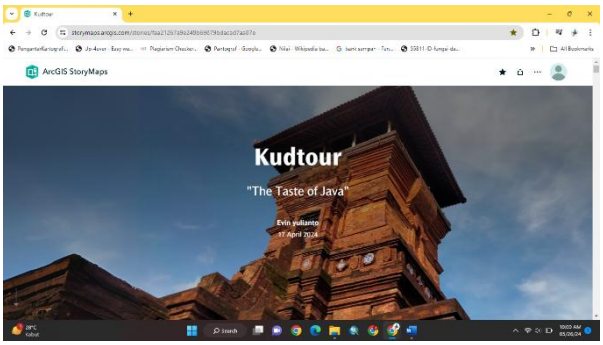
Bendungan Logung

Bendungan Logung adalah sebuah bendungan besar yang dibangun di perbatasan antara Desa Kandangmas dan Desa Tanjungrejo di Kabupaten Kudus untuk membendung air dari salah satu anak Sungai Juana, yakni Sungai Logung.

Dengan kemegahan Bendungan Logung, Anda akan merasakan pesona alam danau buatan yang memikat dengan hamparan perbukitan. Sebagai destinasi wisata yang cocok untuk keluarga maupun individu, Bendungan Logung menawarkan beragam kegiatan seru, mulai dari piknik di tepi danau, menikmati sunset yang memukau, hingga berbagai aktivitas air seperti perahu dayung atau memancing. Keindahan alam yang menakjubkan di sini pastinya akan meninggalkan kesan yang tak terlupakan bagi setiap pengunjung.

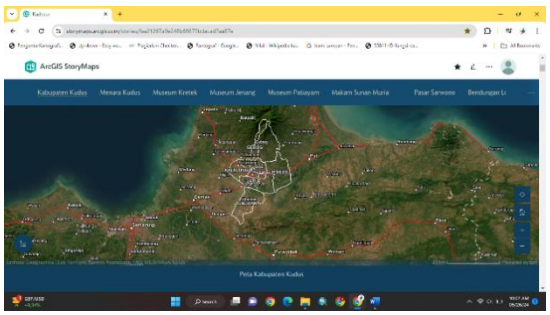
Penyajian informasi dan promosi pariwisata dengan WebGIS StoryMap Kudtour

Pembuat WebGIS StoryMap Kudtour menggunakan aplikasi ArcGIS online dengan fitur storymap. Fitur ini menyajikan berbagai tampilan yang membantu untuk membuat suatu cerita secara sistematis dan menarik. WebGIS StoryMap Kudtour dapat diakses melalui link.



Gambar 2. Halaman Utama Kudtour

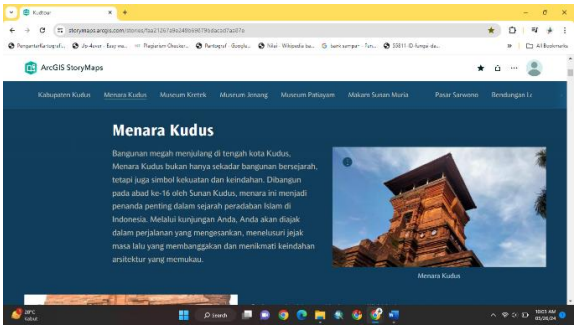
Tampilan awal StoryMap Kudtour adala judul dengan nama “kudtour” yang menggambarkan isi storymap berupa perjalanan dan informasi terkait pariwisata di Kudus. Pada bawah judul terdapat slogan “taste of java” yang merupakan slogan dari pariwisata Kabupaten Kudus. Arti taste of java yaitu Kudus bagian jawa yang kental nuansa jawa. Hal ini selaras dengan kandungan isi storymap yang menyajikan pariwisata yang bernuansa jawa. Tampilan judul berlatar belakang gambar Menara Kudus yang menjadi ikon utama pariwisata.



Gambar 3. Menu Pintasan Kudtour

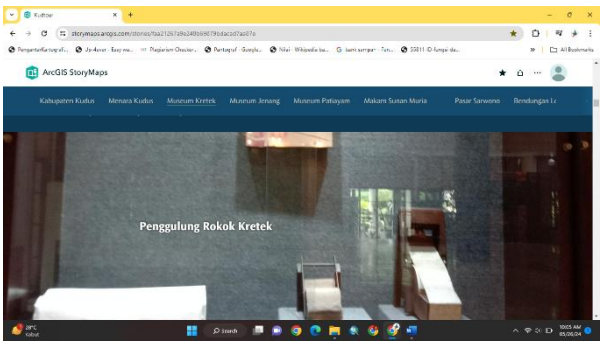
Pada bagian awal cerita terdapat fitur menu pintasan. Menu ini berfungsi sebagai jalan pintas menuju bagian dari cerita sehingga pengguna tidak perlu menggeser StoryMap secara berulang. Fitur pintasan muncul ketika terdapat kata atau kalimat yang memiliki heading 1. Pada bagian bawah menu pintasan terdapat Gambaran umum Kabupaten Kudus disertai dengan

peta interaktif. Peta ini menggambarkan wilayah Kabupaten Kudus disertai dengan deskripsi penjelas pada bagian bawah.



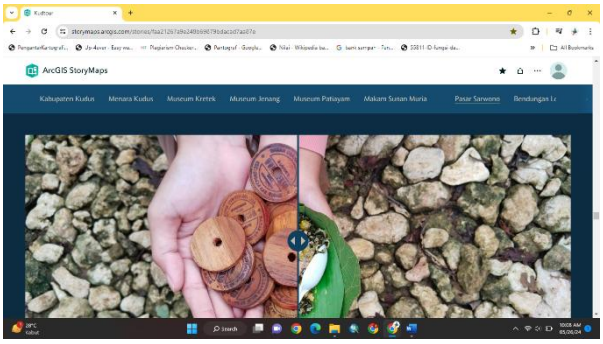
Gambar 4. Deskripsi Tempat Wisata

Bagian bawah deskripsi terdapat penjelasan informasi terkait berberapa pariwisata yang ditampikan, yaitu Menara kudus, museum kretek, museum jenang,sunan muria, museum patiayam, pasar sarwono dan bendungan logung. Desain penyajian informasi pariwisata berbentuk zig-zag disertai dengan gambar disampingnya. Selain itu pada gambar yang ditampilkan terdapat keterangan dan sumber yang didapatkan. Gambar yang berada di Kudtour Sebagian besar merupakan dokumentasi pribadi pada saat melakukan observasi dan Sebagian lainnya berasal dari internet.



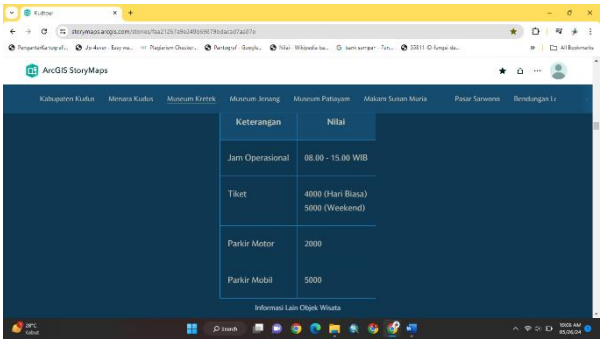
Gambar 5. Fitur Bilah Samping

Gambar hasil dokumentasi tidak semua diberikan informasi. Berberapa gambar dijadikan slide dengan fitur bilah samping. Pada fitur belah samping, gambar dapat dilihat secara berurutan dan lebih lebar.



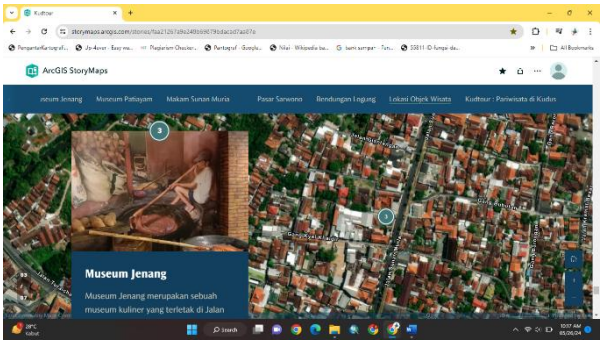
Gambar 6. Fitur Layar Belah

Selain bilah samping, juga terdapat fitur geser. Dalam fitur geser, pengguna dapat membandingkan gambar satu dengan yang lain. dalam kudtour, gambar yang dibandingkan berupa kuliner dan hal menarik dengan proporsi gambar yang sama.



Gambar 7. Imformasi Lain Tempat Wisata

Pada akhir penjelasan tiap tempat wisata, terdapat berberapa informasi tambahan seperti jam operasional, harga tiket, parkir, dll. Hal ini dimaksudkan untuk memberi informasi kepada pengguna pada saat akan ke tempat wisata tersebut.



Gambar 8. Tour Peta

Fitur terakhir pada storymap ini adalah tour peta. Tour peta berisi lokasi wisata yang terdapat di kudtour. Fitur ini menggambarkan lokasi tempat wisata. Tampilan awal lokasi dapat zoom out sebesar wilayah kabupaten. Ketika titik lokasi di klik maka, akan muncul deskripsi tempat wisata. Selain sebagai penanda lokasi wisata, tour peta dapat digunakan sebagai fitur rute yang akan digunakan untuk menuju tempat wisata dari lokasi pengguna berada.

Implementasi WebGIS StoryMap Kudtour pada tempat wisata di Kabupaten Kudus.

WebGIS StoryMap Kudtour diimplementasikan pada tempat wisata sesuai yang tercantum pada StoryMap Kudtour. Sebelum diimplementasikan, WebGIS StoryMap Kudtour divalidasi terlebih dahulu oleh ahli media dan materi. Validasi dilakukan untuk melakukan penilaian kelayakan StoryMap sebelum diimplementasikan pada tempat wisata.



Gambar 9. Validasi Ahli Media

1. Hasil Validasi oleh Ahli Media

Penilaian *WebGIS StoryMap* Kudtour oleh ahli media ditetapkan untuk menilai media yang telah dibuat sesuai dengan aspek dan kriteria penilaian media pembelajaran berbasis web. Hasil penilaian ahli media terhadap *WebGIS StoryMap* Kudtour dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi oleh Ahli Media

Validator	Skor (%)	Kriteria
M. Faris Al Hakim, S.Pd., M.Cs.	94,6%	Sangat Baik

(Sumber : Data Penelitian, 2024)

Hasil penilaian dari ahli media untuk media *WebGIS StoryMap* Kudtour memperoleh skor 96,4% dengan kriteria sangat baik. Dalam penilaian media, terdapat komentar positif dari ahli media yaitu "*WebGIS StoryMap* Kudtour dapat digunakan dengan revisi terlampir" dengan kesimpulan umum bahwa *WebGIS StoryMap* Kudtour layak untuk selanjutnya digunakan dengan revisi sesuai saran.

2. Hasil Validasi oleh Ahli Materi

Penilaian *WebGIS StoryMap* Kudtour oleh ahli materi ditetapkan untuk menilai media yang telah dibuat sesuai dengan aspek dan kriteria penilaian media pembelajaran berbasis web. Hasil penilaian ahli media terhadap *WebGIS StoryMap* Kudtour dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi oleh Ahli Materi

Validator	Skor (%)	Kriteria
Pradika Adi Wijayanto, S.Pd., M.Pd	96,4%	Sangat Baik

(Sumber : Data Penelitian, 2024)

Hasil penilaian dari ahli materi untuk *WebGIS StoryMap* Kudtour memperoleh skor 96,4% dengan kriteria sangat baik. Dalam penilaian media, terdapat komentar positif dari ahli media yaitu "*WebGIS StoryMap Kudtour* dapat digunakan dengan revisi terlampir" dengan kesimpulan umum bahwa WebGIS StoryMap Kudtour layak untuk selanjutnya digunakan dengan revisi sesuai saran. Selanjutnya, WebGIS StoryMap Kudtour dilakukan tahap implementasi.



Gambar 10. Implementasi Media pada Pengelola Wisata

Implementasi dilakukan dengan melakukan pembuatan brosur berisi barcode link storymap Kudtour dengan berberapa informasi. Brosur implementasi pada setiap tempat berbeda dan diberi nama sesuai dengan tempat wisata tersebut. Brosur Kudtour diberikan kepada pengelola dan pengunjung wisata yang ada di tempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Objek wisata di Kabupaten Kudus memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Terdapat 7 wisata yang ditampilkan berjenis wisata utama dan baru.
2. *WebGIS StoryMap* Kudtour memiliki tampilan desain yang menarik dan berbeda yang menarik minat pengguna untuk membaca deskripsi tentang tempat wisata di Kabupaten Kudus. Selain itu juga terdapat berberapa fitur utama yaitu tour peta untuk menggambarkan lokasi tempat wisata secara detail.
3. Validasi *WebGIS StoryMap* Kudtour menunjukkan hasil yang layak dengan persentase rata-rata >90%. Implementasi *WebGIS StoryMap* Kudtour dilakukan melalui brosur yang terintegrasi dengan barcode link kepada pengunjung dan pengelola tempat wisata.

REFERENSI

Benony Walakula, Y. Analisis eksistensi pariwisata Indonesia di tengah situasi pandemi Corona Virus Disease (Covid19). NISK.2020. 1(1): 47-52 https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/N/article/view/165

BPS.Statistik Indonesia 2023 [Internet] .Jakarta:BPS;2023.Available from: https://www.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html

Dimaryati, A. N., & Priyono, K. D.Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi di Kabupaten Kudus.UMS;2023

Guntur, W. S., & Slamet, S. (2019). Kajian kriminologi perdagangan ilegal satwa liar. *Recidive: Jurnal Hukum Pidana dan Penanggulangan Kejahatan*, *8*(2), 176-186.

Lestari, R. P., Juhadi, J., & Tjahjono, H. Sistem Informasi Pariwisata Kabupaten Kudus Berbasis Webgis. GI.2020. 9(1):43-48. https://doi.org/10.15294/geoimage.v9i1.38641

Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, *11*(1), 79-85.

Mayashofa, I. S., & Nashiroh, P. K. (2021). Perencanaan Sistem Digitalisasi Promosi pada Objek Wisata Colo Muria Kabupaten Kudus. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, *4*(3), 95-101.

Nurhindarto, A., Santoso, D. R., & Hidayat, E. Y. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Sistem Informasi Geografis Objek Wisata dan Kuliner di Kabupaten Kudus Berbasis Smartphone Android. *JOINS (Journal of Information System)*, *5*(2), 288-299.

Paludi, S. Setahun Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Industri Pariwisata Indonesia. Equi JPPE. 2022. 19(01): 49-60. https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.4337

Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2017). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata dan pendapatan perkapita terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics*, *2*(2), 109-117.

Setiaji, P., & Setiawan, A. (2016). Perancangan sistem informasi dana desa di kabupaten Kudus. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, *7*(1), 415-420.

Taqwim, A. A., Nurkamid, M., & Meimaharani, R. Sistem Informasi Untuk Wisata di Kudus berbasis Teknologi Web Semantik. JDI Detika.2021. 2(1), 23-27. https://doi.org/10.24176/detika.v2i1.6519

Widagdyo, K. G. (2015). Analisis pasar pariwisata halal indonesia. Tauhidinomics JIBE, 1(1):73-80. https://doi.org/10.15408/thd.v1i1.3325